

**GAGASAN SOLUTIF MENGENAI DIVERSIFIKASI  
PEMBIAYAAN TERHADAP NON-PERFORMING  
FINANCING PADA BANK MUAMALAT KCU  
SEMARANG**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi**

**Progam Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :**

*Avieka Laiya Balka*

**Nim : 31401900025**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2022**

**GAGASAN SOLUTIF MENGENAI DIVERSIFIKASI  
PEMBIAYAAN TERHADAP NON-PERFORMING  
FINANCING PADA BANK MUAMALAT KCU  
SEMARANG**

**Skripsi MB-KM**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat sarjana S1

Progam Studi Akuntansi



Disusun oleh :

*Avieka Laiya Balka*

Nim : 31401900025

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### SKRIPSI MBKM

# GAGASAN SOLUTIF MENGENAI DIVERSIFIKASI PEMBIAYAAN TERHADAP NON-PERFORMING FINANCING PADA BANK MUAMALAT KCU SEMARANG



Disusun oleh :  
*Avieka Laiya Balka*  
Nim : 31401900025

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ketahap sidang  
panitia ujian **Skripsi MB-KM**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Desember 2022

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Lapangan,



Drs. Osmad Muthaher, M.Si  
NIK. 210403050

Dosen Supervisor



Lenny Anggriani, S.Psi

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**GAGASAN SOLUTIF MENGENAI DIVERSIFIKASI  
PEMBIAYAAN TERHADAP NON-PERFORMING FINANCING  
PADA BANK MUAMALAT KCU SEMARANG**

Disusun oleh :

*Avieka Lariya Balka*

Nim : 31401900025

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 30 Desember 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Dosen Pembimbing Lapangan

*[Signature]*  
Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

Penguji I

Penguji II

*[Signature]*  
Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Akt., CA

NIDN: 0603046301

*[Signature]*  
Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Akt., CA, CSRA, CSRS

NIDN: 0612026802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 13 Januari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIDN: 0611088001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avieka Laiya Balka

NIM : 31401900025

Progam Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi berjudul “GAGASAN SOLUTIF MENGENAI DIVERSIFIKASI PEMBIAYAAN TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING* PADA BANK MUAMALAT KCU SEMARANG” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Desember 2022



(Avieka Laiya Balka)

## **ABSTRACT**

*Bank Muamalat is Indonesia's first Islamic bank. Apart from developing the progress of sharia banking, it is a driving force for the state to continue to improve as Islamic teachings are good, complete and comprehensive, including financial management. This research was conducted to determine the financing diversification of Bank Muamalat KCU Semarang in relation to Non Performing Financing (NPF). The population uses publications from the Bank Muamalat Indonesia website from 2017 to 2021. This type of research applies a qualitative descriptive analysis method through interviews and observations in collecting data. Bank Muamalat's analysis reveals that there are unresolved capital problems, raising concerns that the company will face more challenging problems in the future. To solve this problem, companies need to diversify their sources of funding in search of money-making opportunities. This will make the company's operations more stable.*

**Keywords:** *Non-Performing Financing (NPF), Financing Diversification, Islamic Banks*

## ABSTRAK

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Selain mengembangkan kiprah perbankan syariah, menjadi pendorong bagi negara untuk terus berbenah sebagai ajaran Islam yang baik, lengkap dan menyeluruh termasuk pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui diversifikasi pembiayaan Bank Muamalat KCU Semarang yang kaitannya dengan Non Performing Financing (NPF). Populasinya menggunakan publikasi dari web Bank Muamalat Indonesia pada 2017 hingga 2021. Jenis penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya. Analisis Bank Muamalat mengungkapkan adanya masalah permodalan yang belum terselesaikan sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan akan menghadapi masalah yang lebih menantang di masa depan. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu mendiversifikasi sumber pendanaannya untuk mencari peluang menghasilkan uang. Hal ini akan membuat operasional perusahaan lebih stabil.

**Kata kunci :** *Non-Performing Financing (NPF), Diversifikasi Pembiayaan, Bank Syariah*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya, sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gagasan Solutif Mengenai Diversifikasi Pembiayaan Pada Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Muamalat KCU Semarang”

Laporan magang ini diajukan untuk memenuhi persyaratan Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Laporan magang ini dilaksanakan di Bank Muamalat KCU Semarang

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bimbingan, dukungan, saran, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas bantuan yang diberikan kepadanya:

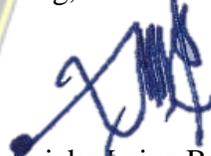
- 1) Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- 2) Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- 3) Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, motivasi, masukan, dukungan, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

- 4) Ibu Lenny Anggriani, S.Psi., selaku Dosen supervisor yang telah menyisihkan sebagian waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan mengenai Bank Muamalat KCU Semarang.
- 5) Bapak Muhammad Nafe' dan Ibu Inayah selaku Bapak dan Ibu kandung penulis yang telah mendoakan, mendukung, dan mencintai selama ini.
- 6) Keluarga besar dan teman-teman penulis yang telah mendoakan, mendukung, dan menyayangi selama ini.
- 7) Seluruh pihak yang sudah membantu penyelesaian laporan kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan isi skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan itu, penulis sangat mengharapkan agar ada masukan atau saran untuk perbaikan penulisan skripsi di masa depan. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi banyak manfaat bagi akademisi, pembaca teori, maupun pembaca umum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Desember 2022



Avieka Laiya Balka

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Tujuan Magang.....	7
1.3    Sistematika Laporan.....	7
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	9
2.1    Profil Perusahaan.....	9
2.1.1    Sejarah Perusahaan.....	9
2.1.2    Data Perusahaan.....	11
2.1.3    Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan.....	11
2.1.4    Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia.....	12
2.1.5    .....	13
2.1.5    Tata Kelolah Perusahaan.....	14
2.1.6    Produk Bank Muamalat.....	15
2.1.6.1    Produk Penghimpunan Dana.....	15
2.1.6.2    Produk Pembiayaan.....	18
2.2    Aktivitas Magang.....	21

BAB III IDENTIFIKASI MASALAH .....	24
BAB IV KAJIAN PUSTAKA .....	26
4.1 <i>Non-Performing Financing</i> (NPF).....	26
4.1.1 Pengertian NPF .....	26
4.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF.....	28
4.2 Diversifikasi.....	31
4.2.1 Pengertian Diversifikasi.....	31
4.2.2 Tujuan Diversifikasi.....	32
4.2.3 Faktor-Faktor yang Mendorong Diversifikasi .....	33
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA.....	34
5.1 Sumber Data.....	34
5.2 Metode Pengumpulan Data.....	35
5.3 Analisis Data.....	36
5.4 Teknik Analisis Data.....	37
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
6.1 Analisa Pembahasan .....	40
6.1.2 <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) di Bank Muamalat.....	40
6.1.2 Strategi Diversifikasi Pembiayaan yang Dilakukan Bank Muamalat dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	46
6.2 Pembahasan.....	51
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	54
7.1 Kesimpulan .....	54
7.2 Rekomendasi.....	54
7.2.1 Rekomendasi Hasil Analisis .....	54
7.2.2 Hal-Hal Yang Perlu Diperbaiki Organisasi Tempat Magang .....	57
7.2.3 Hal-Hal Yang Perlu Diperbaiki Oleh Progam Studi .....	57
BAB VIII REFLEKSI DIRI.....	59
8.1 Hal Positif Selama Magang.....	59
8.2 Manfaat Magang Bagi Pengembangan dan Kekurangan Soft Skill.....	60

8.3	Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif.....	62
8.4	Kunci Sukses Dalam Bekerja.....	63
8.5	Rencana Perbaikan Diri, Karir Dan Pendidikan .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....		66
LAMPIRAN.....		68



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1Data Rasio Keuangan Penting tahun 2017 - 2021 .....	5
Tabel 4. 1Klasifikasi Peringkat NPF.....	27



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1Perkembangan Non-Performing Financing tahun 2017 - 2021 .....	5
Gambar 2. 1KPI Mahasiswa MBKM Unissula.....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Identitas peserta magang .....	68
Lampiran 2 : Log Book peserta magang .....	69
Lampiran 3 : Daftar Hadir Peserta Magang .....	75
Lampiran 4 : Proses Pembimbingan Laporan Magang oleh DPL.....	78
Lampiran 5 : Proses Pembimbingan Oleh Dosen Supervisor .....	79
Lampiran 6 : Hasil Wawancara.....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan perbankan adalah hal yang menjadi komponen terpenting dalam pembangkitan perekonomian nasional. Di era globalisasi, perbankan memainkan peran penting dalam menghadapi perekonomian. Perbankan syariah di Indonesia saat ini juga berkembang pesat karena penduduk muslim yang terus berkembang menjadi cukup besar, sehingga perwujudan Bank Syariah dalam proses intermediasi keuangan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kecil dan menengah. Kegiatan dalam perbankan syariah adalah penghimpunan dana serta dapat meneruskan dana tersebut kembali ke masyarakat yang membutuhkan (Presiden RI 2008). Dengan hal tersebut perbankan syariah terdapat beberapa produk seperti tabungan, deposito, maupun giro yang berguna sebagai alat pengumpulan dana dari masyarakat. Sementara sebagai penyalurannya perbankan syariah memiliki beragam model dibandingkan perbankan lainnya.

Perbankan syariah disebutkan bank yang perannya multifungsi. Dalam perbankan syariah ada investor, manajer, PJK, dan lainnya (Suryanto dan Nasruroh, 2016). Perbankan syariah memiliki strategi sendiri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengelolah dana masyarakat dan berprinsip kehati-hatian dalam penyaluran yang berbentuk pembiayaan.

Bank diwajibkan berusaha memelihara dan mengelolah keuangannya dengan persyaratan kecukupan modal, kualitas aktiva, pengendalian manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan faktor lain yang mempengaruhi kesehatan bank dan selain itu bank harus mematuhi berpegang pada berprinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut (Bab V Pasal 29 Ayat 2 UU No.10 Tahun 1998). Sehingga diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan Bank Syariah sebagai konsumsi maupun produksi dan juga sebagai penyimpan hasil usaha mereka dengan layanan keuangan yang sehat dan berprinsip syariah.

Setelah disahkannya UU No. 10 tahun 1998, Indonesia telah memperkenalkan dua sistem perbankan dan di Indonesia mulai mempraktekkan perbankan syariah pada tahun 1992. Setelah pemerintah mengeluarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang hukum perbankan syariah, perbankan islam menjadi salah satu pilar perbankan Indonesia. Akibatnya, perbankan konvensional dan syariah beroperasi dengan serentak pada sistem perbankan ganda di Indonesia. Pedoman kinerja keuangan disediakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur, mengatur, memantau, dan meningkatkan layanan keuangan syariah dan perbankan konvensional.

Berdasarkan sektor perbankan di indonesia mengalami pasang surut akibat krisis. Sehubungan dengan hal tersebut, kondisi perekonomian Indonesia menyebabkan beberapa bank dilikuidasi dan beberapa bank dinyatakan tidak

sehat. Akibatnya, masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap sistem perbankan Indonesia sehingga terjadi penarikan dana secara masif (Siagian, 2009). Mayoritas bank di Indonesia memprioritaskan pendapatan bunga kredit sebagai sumber pendapatan utama untuk menutup biaya operasional. Padahal, tidak semua kredit yang ditawarkan bebas risiko; dalam beberapa kasus, risikonya cukup signifikan untuk membahayakan kesehatan bank. Oleh karena itu, Non Performing Financing (NPF) harus dimanfaatkan sebagai bentuk penilaian kinerja bank dalam mengatasi kegagalan debitur dalam menerima kredit.

Salah satu resiko dalam perbankan syariah yaitu tingginya *Non-Performing Financing (NPF)* yang mengakibatkan kegagalan bagi sebuah bank. Jika Non-Performing Financing (NPF) tersebut meninggi, maka terjadi risiko turunnya probitabilitas (Muhammad, 2005). Indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* karena mampu menutupi penurunan aktivitas yang disebabkan oleh kerugian-kerugian bank yang terjadi. Dengan tingkat kecukupan modal yang dimiliki maka akan lebih mudah dalam mengelolah risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan nilai pembiayaan bermasalah. Begitu pula dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai pengukur layanan perusahaan yang jika semakin membaik maka pengembalian yang diperoleh besar dan peningkatan keuntungannya dapat mengatasi resiko pembiayaan bermasalah jadi akan berkurang. Akan tetapi

apabila *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang meningkat, hal yang terjadi dalam pembiayaan bermasalah dalam perbankan tersebut kemungkinan juga akan terpicu. Ketika hal tersebut lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut lebih rendah dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan tersebut lebih tinggi (Muhammad, 2005). Pembiayaan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dalam perbankan tersebut, tetapi juga akan berdampak pada *Non-Performing Financing (NPF)* yang memiliki resiko kegagalan yang meningkat serta akan mempengaruhi *ROA* yang menurun.

Demikian pula dalam Bank Muamalat yang telah melalui beberapa fase dalam menjalankan operasionalnya dan sudah pernah sampai titik terendah kerugian dalam masa berdirinya. Menurut laporan keuangan pada tahun 2017 – 2021 Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan mengalami ketidakstabilan pada pertengahan tahun 2019 dengan keuntungan yang menurun drastis sehingga Bank Muamalat tersebut diputus sementara berhenti dalam melayani nasabah. Dibawah ini dapat dilihat berdasarkan data laporan keuangan tentang *Non-Performing Financing (NPF)* yang mengalami ketidakstabilan pada tahun 2017 – 2021.

Tabel 1. 1 Data Rasio Keuangan Penting tahun 2017 – 2021

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Non-Performing Financing (NPF)	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75
Return On Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11
Capital Adequacy Ratio (CAR)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62
Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68

Sumber : PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 - 2020

Gambar 1. 1 Perkembangan *Non-Performing Financing* tahun 2017 - 2021

Sumber : PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017-2021

Rasio Non Performing Financing (NPF) pada pembiayaan Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020, seperti terlihat pada Gambar 1. yang diakibatkan oleh masalah permodalan yang tak

kunjung selesai. Seperti pada tahun 2017 dan 2018 Bank Muamalat masih stabil dipersentase 2.75% dan 2.58%, namun jika dibandingkan tahun selanjutnya *Non-Performing Financing (NPF)* pada bank tersebut naik yang cukup jauh dari tahun sebelumnya hingga mencapai 4,30% serta pada tahun 2020 mulai menurun namun masih tinggi sebesar 3.95% dan pada tahun 2021 *Non-Performing Financing (NPF)* Bank Muamalat mulai menurun sebesar 0.08%. Sesuai Peraturan 15/PJOK.03/2017 Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Ketentuan Pengawasan dan Pemantauan Transaksi Perbankan, yang menjelaskan bahwa besaran Net Non Performing Asset (NPF Net) sampai dengan 5% dari jumlah keseluruhan dan penyelesaian tersebut bersifat kompleks, batas aman Non Performing Financing (NPF) adalah 5%. Untuk menghindari peningkatan Non Performing Financing (NPF) dan mengurangi risiko yang terkait, pembiayaan harus menjadi pertimbangan. Sehingga hal tersebut perlu diperhatikan agar risiko-risiko pada penyaluran tersebut dapat diminimalisir dan tidak terjadi kenaikan dalam *Non-Performing Financing (NPF)* tersebut.

Oleh karena itu agar tidak terjadi lagi permasalahan kenaikan dalam *Non-Performing Financing (NPF)* maka perlu dilakukan pengendalian terhadap manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, dan mengolah serta manajer investasi dan para investor perlu melakukan

perencanaan dan pengelolaan dalam meminimalkan risiko bank dengan salah satu cara yaitu melakukan diversifikasi pembiayaan.

Jadi, penulis ingin mempelajari lebih jauh mengenai diversifikasi apa saja yang terjadi di Bank Muamalat dalam menstabilkan keuangannya dan meminimalisir risiko serta meningkatkan profitabilitasnya terhadap *Non-Performing Financing (NPF)* yang terjadi.

## 1.2 Tujuan Magang

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang dilakukan, sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang sebelumnya yaitu :

- 1) Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana *Non-Performing Financing (NPF)* berkembang di Bank Muamalat
- 2) Untuk menganalisa strategi diversifikasi pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat

## 1.3 Sistematika Laporan

Sistematika laporan yang digunakan dalam penulisan Business Cases Report Magang MB-KM yaitu :

Bab I pendahuluan, mendeskripsikan tentang latar belakang masalah dalam pengambilan judul “Gagasan Solutif Mengenai Deversifikasi Pembiayaan Terhadap Non-Performing Financing Pada Bank Muamalat KCU

Semarang”. Tujuan pelaksanaan penelitian ini serta sistematika penulisan Business Cases Report Magang MB-KM juga dibahas di dalam bab ini.

Bab II Profil Perusahaan dan Kegiatan Magang, menjelaskan tentang latar belakang perusahaan yang spesifik mulai dari sejarah berdirinya Bank Muamalat; data dan aspek hukum perusahaan; misi; visi; dan tujuan perusahaan; struktur organisasi pada Bank Muamalat Semarang; tata kelolah perusahaan; budaya kerja di Bank Muamalat Semarang; produkproduk yang tersedia di Bank Muamalat; dan kegiatan selama pelaksanaan magang di Bank Muamalat Semarang.

Bab III Identifikasi Masalah, di dalam bab ini menjelaskan mengenai permasalahan Business Cases Report MB-KM pada topik penelitian.

Bab IV Kajian Pustaka, mendiskripsikan mengenai teoriteori yang berkaitan dan digunakan dalam pembahasan penelitian Business Cases Report MB-KM.

Bab V Metode Pengumpulan dan Analisis Data, menjelaskan mengenai metode dan teknik pengumpulan data pada perusahaan serta analisis data-data yang telah didapatkan selama kegiatan magang.

## BAB II

### PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

#### 2.1 Profil Perusahaan

##### 2.1.1 Sejarah Perusahaan

BMI merupakan singkatan dari Bank Muamalat Indonesia yang memegang Bank Syariah pertama di Indonesia yang independen dan *branding recognition* yang kuat. Tanggal 18-20 Agustus 1990 Bank Islam di Indonesia muncul karena lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” yang menjadikan gagasan berdirinya. Kemudian dikembangkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan membentuk Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sebagai aspek hukum dari Bank Islam tersebut. Selanjutnya MUI mendirikan *Management Development Program* (MDP) sebagai suatu ruang untuk training calon staff BMI di LPPI. Setelah setahun ide berdirinya Bank Islam, MUI dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta mendapat dukungan oleh ummat Islam dari berbagai pihak maka Bank Muamalat dapat diresmikan pada 24 Rabiul Akhir 1412 H atau 1 November 1991 Masehi dilakukan pendaratan di Hotel Sahid Jaya Jakarta dengan AkteNotaris Yudo Paripurno, S.H melalui perizinan Menteri Kehakiman No. C2-2413.HT.01.01, dan 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992 Masehi Bank Muamalat Indonesia

menjalankan operasinya untuk menjalankan kegiatannya melalui jasa-jasanya dengan prinsip syariah.

Setelah terdaftar pada perusahaan publik yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setahun sebelumnya, Bank Muamalat mendapatkan perizinan sebagai Bank Devisa yang jatuh di tanggal 27 Oktober 1994 yang merupakan peringatan dua tahun berdirinya. Selain itu, Bank Muamalat menjadi bank Indonesia pertama yang menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi saat mempromosikan Penawaran Umum Terbatas (PUT) melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pada tahun 2003. Bank Muamalat dibuka cabang di Malaysia pada tahun 2009 yang merupakan Bank Indonesia pertama yang merealisasikan ekspansi bisnis di Malaysia. Hasilnya, Bank Muamalat kini menawarkan berbagai layanan dan produk yang sesuai syariah, menjadikannya sebagai strategi di sektor perbankan syariah Indonesia. Bank Muamalat saat ini memiliki 239 kantor layanan di Indonesia dan cabang di Malaysia. Tidak hanya itu, Bank Muamalat disupport jaringan yang layanannya meliputi 51 unit kas keliling, 120.000 jaringan ATM bersama, 568 kantor unit Muamalat, dan ATM Prima.

Pada logo bank, Bank Muamalat Indonesia melakukan pembaruan untuk meningkatkan gambaran yang sesuai seperti Bank Syariah yang islami, Modern dan Professional. Selain itu, terus berinovasi untuk

mencapai tujuan agar mendapat pengakuan ditingkat nasional dan internasional. Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) diartikan sebagai penyedia dari beberapa layanan pembiayaan yang sesuai dengan syariah.

### 2.1.2 Data Perusahaan

Nama : Kantor Cabang Semarang

Alamat : Jalan Soegijopranoto Nomor 102 Semarang,  
Kab. Semarang, JawaTengah, 50141

Telp / Fax : (024) 3564134 / 024 3565377

Kantor pusat : Kantor Pusat Operasional-Muamalat Tower

Tanggal berdiri : 01 November 1991

No. Badan Hukum : 430/KMK.013/1992

### 2.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

#### 1) Visi

Menjadi bank syariah terbaik di Indonesia serta menjadi salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia dengan pengakuan tingkat regional atas eksistensi penguasaannya..

#### 2) Misi

Mengembangkan lembaga keuangan syariah yang unggul dan tahan lama melalui implementasi pada jiwa kewirausahaan

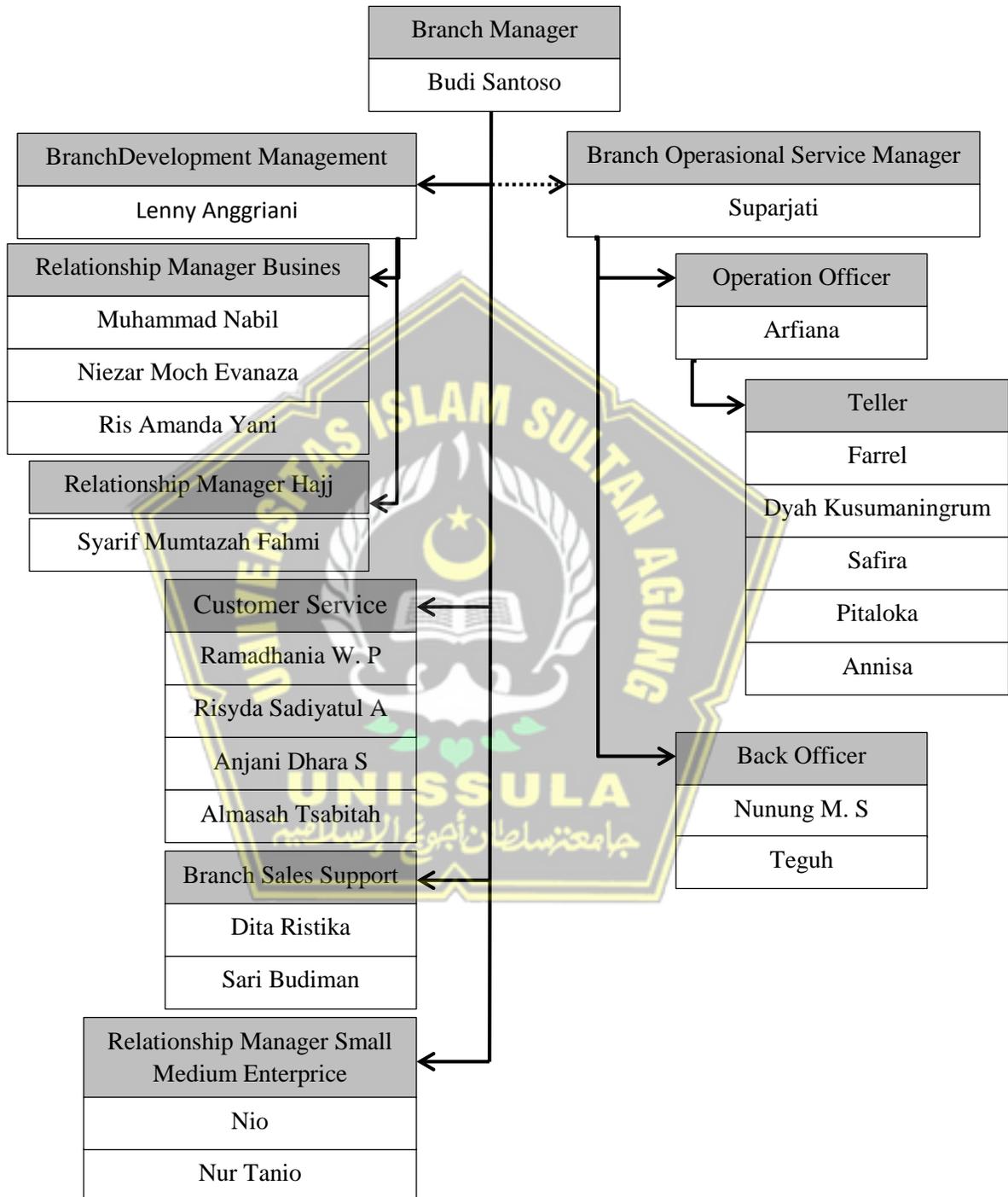
berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, keunggulan sumberdaya manusia yang Islami dan profesional, serta penyesuaian dalam investasi yang inovatif agar dapat maksimal nilainya untuk seluruh pemangku kepentingan.

### 3) Tujuan

Menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat serta untuk masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan Bank Muamalat tanpa bertentangan dengan Al-Qur'an atau As-Sunnah.

#### **2.1.4 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia**

Struktur organisasi adalah suatu garis hirarki yang mendeskripsikan hubungan dan kerjasama pada perusahaan dan berfungsi untuk memperjelas kedudukan dalam berwenang dan tanggung jawab perorangan pada setiap posisi dan juga dapat mempermudah atasan dalam memberikan tugas yang adil dan sesuai dengan bagiannya. Berikut struktur organisasi Bank Muamalat KCU Semarang :



### 2.1.5 Tata Kelolah Perusahaan

#### 1) Kode Etik

Kode Etik diwujudkan sebuah komitmen Bank dalam melaksanakan fungsi kedisiplinan dan menjadi nilai fundamental bagi seluruh pegawai. Berdasarkan best practice penerapan Good Corporate Governance yang menjadi landasan penilaian dan etika, setiap kegiatan mengacu pada Kode Etik Bankir Indonesia. Kode Etik Bank Muamalat yaitu mengatur perilaku, nilai-nilai, tata bisnis, tata kerja, komitmen, dan penegakan peraturan Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan.

#### 2) Pokok-Pokok Kode Etik

- (1) Taat pada ajaran Islam dan semua hukum dan peraturan yang berlaku.
- (2) Mengelola konflik kepentingan, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan aktivitas politik karyawan untuk memastikan sumber, prosedur, dan hasil yang halal.
- (3) Menunjukkan kedisiplinan dalam bekerja dan beribadah.
- (4) Memelihara akhlak dan moral yang baik.
- (5) Menjunjung tinggi amanat yang diberikan kepada mereka, yang meliputi pengendalian perilaku agar nama baik bank, fasilitas, pelayanan nasabah, dan pencegahan dari kesewenang-wenangan tetap terjaga.

(6) Menyimpan informasi tentang nasabah dan bank secara pribadi.

### 3) Nilai-Nilai Muamalat

(1) Islami merupakan manusia yang memiliki sifat kejujuran dan berakhlakul karimah dalam perilakunya setiap hari.

➤ Menjaga INTEGRITAS saat beraktivitas sesuai dengan etika dan aturan islam yang berlaku

(2) Modern merupakan manusia yang kehidupannya menyesuaikan perkembangan zaman dengan memperhatikan nilai islami.

➤ TANGGAP dan inventif dalam berdiskusi

➤ Berfikir absolut dan TERBUKA pada peralihan

(3) Profesional merupakan manusia yang dapat memberikan suatu hal yang baik pada setiap pekerjaan.

➤ KOMPETEN dan responsif pada tanggungan yang diberikan

➤ Mengarah pada metode dan layanan PRIMA

## 2.1.6 Produk Bank Muamalat

### 2.1.6.1 Produk Penghimpunan Dana

#### 1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan yang bisa difungsikan untuk berbagai transaksi dalam mata uang rupiah serta terdapat beberapa keuntungan yang tersedia.

2) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan yang digunakan sebagai layanan investasi dan transaksi yang luas karena mata uangnya menggunakan US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD).

3) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan yang digunakan untuk layanan haji dan umrah dengan mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat sesuai permintaan pelanggan untuk pembayaran insidental yang fleksibel dan instruksi tetap untuk setoran rutin guna memenuhi keinginan mereka untuk beribadah.

4) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan yang digunakan sebagai rencana nasabah ke depan dapat diwujudkan dengan bantuan Tabungan iB Muamalat Plan.

5) TabunganKu iB

Tabunganku yang digunakan untuk nasabah dari semua kalangan.

6) Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Tabungan yang khusus ditujukan untuk pasar pelajar dan dikelola dengan akad Mudharabah. Melalui kerjasama antara Bank Muamalat Indonesia dengan pihak sekolah,

7) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan yang digunakan untuk nasabah yang hendak membagi keuntungan sebanyak-banyaknya dan memiliki kendali penuh atas keuangannya.

8) Tabungan iB Hijrah Bisnis

Tabungan yang digunakan sebagai kepentingan usaha nasabah non-perorangan.

9) Deposito iB Hijrah

Deposito yang digunakan untuk simpanan fleksibel bagi nasabah yang berbadan hukum keagenan, baik perorangan maupun institusi yang berakad mudharabah.

10) Deposito Online iB Hijrah

Deposito yang digunakan untuk akad mudharabah oleh perorangan melalui aplikasi Muamalat DIN.

11) Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) iB Hijrah

Deposito yang digunakan untuk akad mudharabah berbentuk rupiah dan dolar AS untuk pelanggan yang bukan perorangan.

12) Giro iB Hijrah

Giro yang digunakan untuk transaksi keuangan pribadi dan bisnis oleh perorangan maupun institusi yang berbadan hukum merupakan nasabah yang ideal untuk giro ini.

### 13) Giro iB Hijrah Ultima

Giro yang digunakan untuk akad mudharabah yang digunakan oleh pribadi dan bisnis dengan bagi hasil yang kompetitif dan keuntungan lainnya Nasabah individu dan institusi yang berbadan hukum merupakan nasabah ideal untuk giro ini.

### 14) Giro iB Hijrah/iB Ultima-Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA)

### 15) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat

Dana yang digunakan untuk nasabah yang merencanakan dana pensiun yang amanah, berkah, dan sesuai prinsip syariah yang aman, nyaman, dan menguntungkan.

## 2.1.6.2 Produk Pembiayaan

### 1) KPR iB Muamalat

Pembiayaan bagi masyarakat yang memiliki sejumlah uang untuk membeli rumah saham primer dan sekunder. Selain itu, pembiayaan ini dapat dimanfaatkan untuk renovasi, pembiayaan konsumen beragam properti, dan take over KPR dari bank syariah dan konvensional. Di Bank Muamalat nasabah eksisting KPR dapat mengajukan isi

ulang untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Pembiayaan bagi masyarakat yang memiliki sejumlah uang untuk membeli rumah saham primer dan sekunder. Selain itu, pembiayaan ini dapat dimanfaatkan untuk renovasi, pembiayaan konsumen beragun properti, dan take over KPR dari bank syariah dan konvensional.

2) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan yang digunakan bagi perorangan dalam pembelian produk yang halal.

3) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang digunakan bagi anggota Koperasi Karyawan iB Muamalat—karyawan BUMN, PNS, dan karyawan swasta dalam membeli produk halal.

4) Pembelian Kendaraan Bermotor (Via Multifinance)

Pembiayaan yang digunakan untuk Pembelian Kendaraan Bermotor kepada suatu perusahaan.

5) iB Modal Kerja Reguler

Pembiayaan yang digunakan untuk membayar aktiva lancar (persediaan).

6) iB Modal Kerja Proyek

Pembiayaan yang digunakan untuk pelaksanaan proyek berbasis kontrak dengan Pendanaan Proyek Modal Kerja iB.

7) iB Modal Kerja Kontruksi Developer

Pembiayaan yang berarah pada proyek konstruksi properti.

8) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan yang berarah pada pembangunan Proyek Properti.

9) iB Investasi Non Properti Bisnis

Pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang-barang investasi peunjang usaha.

10) iB Properti Bisnis

Pembiayaan yang digunakan untuk pendirian properti komersial yang membantu kelangsungan bisnis.

11) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan yang diberikan kepada perorangan dan badan usaha tidak berbadan hukum serta pengusaha mikro.

12) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan yang digunakan oleh Nasabah untuk membayar properti usaha maupun renovasi bisnis baru.

## 2.2 Aktivitas Magang

Aktivitas magang di Bank Muamalat KCU Semarang berlangsung dari tanggal 14 Februari sampai dengan 18 Juli 2022 dengan sistem limahari kerja mulai senin-jumat, dan untuk jam kerjanya dilaksanakan dari jam 08.30-15.30 WIB. Penempatan selama kegiatan magang di Bagian Retail Business dan pernah juga membantu dalam pengelolaan masjid yang menjadi mitra dari Bank Muamalat. Adapun uraian kegiatan magang di Bank Muamalat KCU Semarang sebagai berikut :

### 1) *Retail Business*

*Retail business* merupakan suatu kegiatan pemasaran yang menjual sebuah produk atau jasa dari perusahaan kepada konsumen untuk dapat digunakan atau dikonsumsi. Dalam melakukan tugas ini, penulis diharapkan dapat memenuhi target yang ditentukan dari bank untuk setiap bulannya, berikut target KPI yang di bebaskan :

**Gambar 2. 1KPI Mahasiswa MBKM Unissula**

Most Important Goals	Key Result	Bobot KR	Target per Bulan	Maximum Cap
Financial Performance	Porsi Haji Tunai	25%	2 Porsi	200%
	Booking ProHajj	35%	1 Noa	500%
	NTB / Mdin	10%	5 Noa	100%
Non Financial Performane	Pedampingan Event Masjid (kehadiran)	5%	1 Kali	100%
	Booster Productivity Masjid	10%	- Refferal Porsi Tunai dari Masjid - Refferal Aplikasi ProHajj dari Masjid - Penambahan Saldo Masjid - Penambahan Kerjasama dengan Masjid	100%
Services & Attitude	Kehadiran	5%	Penilaian Team Leader	100%
	Etika dalam Bekerja	5%	Penilaian Team Leader	100%
	Keaktifan	5%	Penilaian Team Leader	100%

Sumber : Bank Muamalat KCU Semarang

Dalam melakukan pemasaran tersebut kepada masyarakat maka penulis melakukan berbagai cara seperti menyebar brosur, sosialisasi, melakukan penawaran melalui sosial media, dll.

## 2) Membantu marketing menyalin data

Menyalin data adalah kegiatan yang memindahkan data nasabah dari web Bank Muamalat ke dalam excel. Dokumen excel tersebut erupakan data marketing sebagai salinan agar dapat lebih mudah dalam mengelola data nasabahnya. Tidak hanya itu data dalam excel juga dapat mempermudah dalam menawarkan produk atau jasanya kepada nasabah dengan WA Blast melalui aplikasi WAPI.

## 3) Mensejahterakan masjid

Mensejahterakan masjid merupakan kegiatan yang berada dimasjid yang menjadi mitra dari Bank Muamalat. Dalam melakukan tugas ini, penulis melakukan hal-hal yang dapat membantu masjid tersebut. Kegiatan

ini bertujuan untuk menawarkan produk Bank Muamalat kepada jamaah masjid dan dapat membantu masjid dalam pengelolaan dananya.

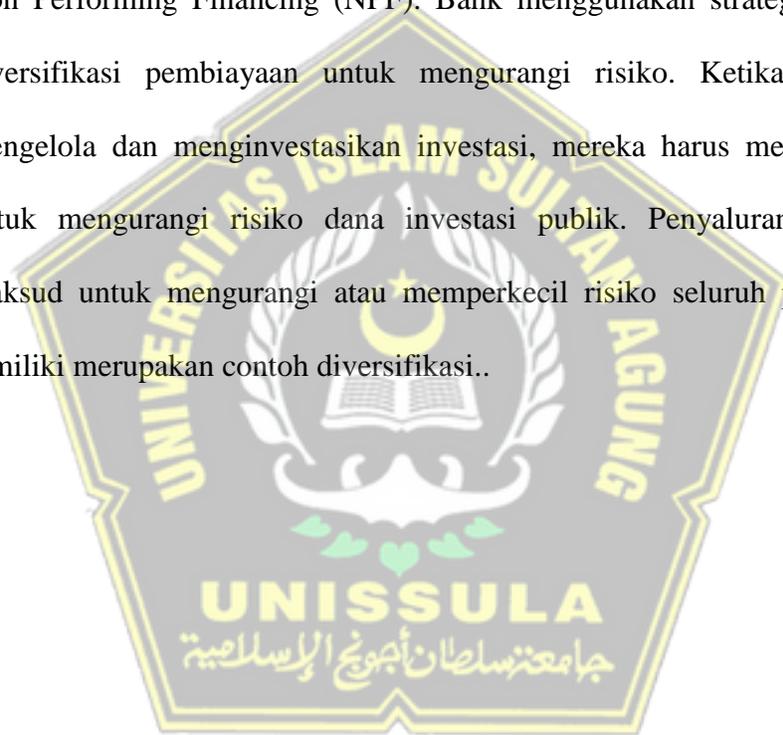


## **BAB III**

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Permasalahan dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang bakal terjadi dan kadang sulit untuk dihindari. Permasalahan tersebut bisa muncul dari berbagai aspek dari masing-masing unit fungsional yang ada dalam perusahaan tersebut. Dari beberapa tahun yang lalu hingga thn 2019, Bank Muamalat Indonesia yang kinerja keuangan kurang memuaskan, karena banyaknya Non Performing Financing (NPF), modal yang kurang, dan biaya operasional yang tinggi. Hal ini memunculkan kabar bahwa Bank Muamalat justru diambang kebangkrutan. Permasalahan Bank Muamalat terjadi sejak 2015, permasalahannya yaitu mengalami modal yang kurang dan para pemegang saham lama maupun investor baru tidak kunjung menambahkan dana. Kalangan pengamat pasar modal menilai Bank Muamalat mengalami permasalahan yang diakibatkan dari kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Permasalahan kekurangan modal tersebut Bank Muamalat terlalu berani dalam penyaluran dananya kepada pendanaan korporasi yang seharusnya Bank Muamalat bergerak pada pendanaan retail. Bank Muamalat terlalu fokus pada pendanaan korporasi dan kualitas terhadap analisisnya juga tidak teliti. Hal tersebut yang membuat pembiayaan bermasalahnya mengalami kegagalan..

Dampak kenaikan tersebut Bank Muamalat akan berpengaruh terhadap modal kerja bank sehingga menurunkan keuntungan perusahaan. Tingginya itu berdampak jangka panjang terhadap keberlangsungan bank dan dapat mengakibatkan inefisiensi pada sistem perbankan. Oleh karena itu, Bank Muamalat harus melakukan diversifikasi pembiayaan guna menekan kenaikan Non Performing Financing (NPF). Bank menggunakan strategi yang disebut diversifikasi pembiayaan untuk mengurangi risiko. Ketika bank syariah mengelola dan menginvestasikan investasi, mereka harus menyusun strategi untuk mengurangi risiko dana investasi publik. Penyaluran dana dengan maksud untuk mengurangi atau memperkecil risiko seluruh portofolio yang dimiliki merupakan contoh diversifikasi..



## BAB IV

### KAJIAN PUSTAKA

#### 4.1 *Non-Performing Financing (NPF)*

##### 4.1.1 Pengertian NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan parameter yang dapat melihat tingkat kesehatan dalam bank. Karena berfluktuasi dan tidak pasti, maka memerlukan perhatian khusus. Disebut juga dalam Kamus Perbankan Islam dengan Dyunun ma'dumah yang mengacu pada pembiayaan yang tidak baik. Menurut Ali (2004), bank mengambil lebih banyak risiko kredit ketika rasionya lebih tinggi, sedangkan rasionya lebih rendah ketika kredit bermasalah lebih sedikit. Penerimaan kredit yang mengakibatkan pengembalian yang tidak pasti atau ketidakmampuan debitur untuk mengembalikan kredit adalah hal yang menjadi risiko usaha bank (Hasibuan, 2007). Rumus tersebut dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar Non Performing Financing (NPF) seperti:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1Klasifikasi Peringkat NPF

Urutan	Nilai Komposit	Kategori
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \leq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK 2019 Tentang Kesehatan BPRS

Masalah *Non-Performing Financing* atau NPF berdampak signifikan tidak hanya pada pengendalian biaya tetapi juga pada strategi pembiayaan bank. Dalam Nomor 15/2/PBI/2013, Bank Indonesia menetapkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) maksimal 5%. Tingkat kesehatan bank akan terpengaruh jika lebih tinggi dari 5%.

Penyebab *Non-Performing Financing* (NPF) meningkat yaitu karena nasabah tidak membayar hutang yang telah diambil. Sehingga seseorang yang telah memberikan pembiayaan tersebut mengalami kerugian. Allah telah mengarisbawahi dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280 tentang toleransi seefektif mungkin kepada orang yang berutang, yang berbunyi :

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Al-Baqarah : 280)

#### 4.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF

##### 1) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Muhammad (2015), profitabilitas merupakan faktor fundamental yang menghubungkan efisiensi operasional bank dengan kualitas layanannya. Rasio Return On Assets (ROA) adalah gambaran keberhasilan bank dalam mendapatkan laba. Rasio yang dikenal sebagai Return On Assets (ROA) dapat dimanfaatkan untuk menghitung kapasitas manajemen bank untuk mendapatkan margin yang total. Ketika Return On Assets (ROA) perusahaan besar meningkat, kinerja bisnis meningkat. Menurut Muhamad (2015), pendapatan bank dapat berasal dari profit atau laba yang dihasilkan dari berbagai operasi bisnis. Menurut Setiawan & Putri (2013), koefisien yang paling besar pengaruhnya terhadap Non pembiayaan bermasalah adalah Return On Assets (ROA). Bank

dapat lebih mudah mengelola resiko sebagai akibat dari peningkatan keuntungannya, yang akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan gambaran bagaimana aktivitas suatu bank dapat menutupi kerugian yang diakibatkan oleh risiko aset yang mengakibatkan penurunan aset. Rasio kecukupan modal bank yang dapat mengukur seberapa efektif bank menggunakan modalnya untuk menjalankan operasinya (Irham Fahmi, 2014). Modal bank meningkat ketika kecukupan modalnya tinggi, sehingga dapat mengurangi pembiayaan bermasalah (SE BI No. 6/23/DPNP, 2004). Dengan itu akan memudahkan bank dalam mengelola risiko yang dapat menurunkan nilai pembiayaan bermasalah (NPF), ketika bank memiliki modal yang cukup.

3) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen dalam menurunkan beban operasi pada pendapatan operasi. Akibatnya, ini digunakan sebagai ukuran efisiensi. Menurut Ponco (2008), tingkat laba yang diperoleh oleh bank selama menjalankan operasinya dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi bank tersebut. Oleh karena itu, ketika rasio Pendapatan Operasional terhadap

Biaya Operasional (BOPO) lebih rendah, perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang untuk operasi yang lebih efektif.

4) *Net Operational Margin* (NOM)

Net Operational Margin (NOM) dapat mendapatkan pendapatan total bersih yang lebih tinggi, rasio itu bisa menentukan kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktifnya. Pada saat margin yang ditetapkan tinggi, bank perlu memperhatikan batasan pinjaman yang dapat dikeluarkan dan melakukan analisis pembiayaan yang sesuai dengan tingkat risiko pembiayaan tersebut. Masalah pembiayaan lebih mungkin terjadi jika tabungan bank syariah lebih murah dan pembiayaan marginnya lebih mahal. Ini karena pemberi pinjaman membebankan terlalu banyak untuk pembiayaan, yang dapat merugikan pelanggan yang tidak dapat membayar tagihan tepat waktu. Selain itu, dana dari pihak ketiga juga dapat berkurang jika tingkat bagi hasil dikurangi.

5) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio yang dapat dipakai sebagai pengukuran dan menampilkan tabungan, giro, deposito, dan rekening lainnya yang dapat sebagai pendukung pinjaman kepada nasabah. Menurut Dendawijaya (2009), kemampuan bank dalam menyalurkan dana melalui proses kredit oleh pihak ketiga sebagai sumber likuiditas diukur dengan rasio ini. Bank akan lebih agresif dalam memproses

keuangan yang dipakai dalam proses kredit ketika rasio lebih tinggi, sedangkan ketika FDR lebih rendah maka keuntungan bank akan berkurang.

## 4.2 Diversifikasi

### 4.2.1 Pengertian Diversifikasi

Diversifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebagai bentuk solusi agar dapat terhindar dari risiko serta dapat memperbesar keuntungan. Diversifikasi merupakan pengelolaan aset ke dalam beberapa instrumen yang diharapkan agar dapat memaksimalkan keuntungan serta meminimalisir risiko. Diversifikasi dilihat dari beberapa bentuk anekaragam yang dikelola bank dalam menempatkan dana pada beberapa tempat usaha (Fahmi, 2015). Diversifikasi dapat dikonsepsikan dengan ilustrasi dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Markowitz (1952) yang dikutip Masruroh (2018) yaitu “jangan menaruh telur di dalam sebuah keranjang” (*don't put your eggs in one basket*) yang berarti kalau keranjang itu jatuh maka telurnya akan habis. Bahkan perbankan diharuskan untuk terus melakukan diversifikasi pada setiap kegiatan operasionalnya yang terutama terhadap kredit dan pembiayaan (OJK, 2018). Pembiayaan yang tidak dikendalikan oleh diversifikasi dapat menyebabkan tingginya tingkatan *Non-Performing Financing* (NPF) (Mirzaei et al., 2013). Tingkat profitabilitas bank dapat terjadi karena

kemampuan dalam keuangan bank dan keadaan makro ekonomi yang telah terjadi dalam perekonomian jika metode pengukurannya dengan laba bersih usaha, sehingga semakin diversifikasi ditingkatkan maka kondisi makro ekonominya dapat meningkat dan semakin tinggi pula keuntungannya (Mukhlis, 2010)

#### **4.2.2 Tujuan Diversifikasi**

Diversifikasi dijalankan agar dapat mengurangi risiko (Hanafi, 2012). Diversifikasi yang ada dalam perbankan diharapkan bisa mengendalikan risiko jika hal tersebut terjadi (Christianti, 2011). Diversifikasi pembiayaan merupakan solusi dalam usaha mencari dan menciptakan inovasi untuk pembaruan produk, dalam peningkatannya perusahaan dapat menciptakan pembaruan produk untuk terus dikembangkan agar dapat mengejar pertumbuhan, memaksimalkan penjualan, peningkatan probabilitas, dan fleksibilitas yang baik (Widodo, 2011). Manfaat diversifikasi yaitu perusahaan dapat mempermudah dalam pengumpulan kapasitas karena produknya yang dikelola banyak dan tidak tergantung pada satu macam, dapat mengadakan ekspansi perusahaan untuk memaksimalkan profit perusahaan, dapat menemukan produk baru agar menambah keuntungan bagi calon konsumen, serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu pasar saja oleh suatu

perusahaan (Fandy Tjiptono, 1997). Adapun secara garis besar menurut R.S.H.J.Nijman, S.E Van DerWolk (2007), tujuan strategi diversifikasi :

- 1) Menumbuhkan produk dengan pembaruan yang disesuaikan dengan Product Life Cycle (PLC)
- 2) Memperhatikan agar fluktuasi laba tidak menyebar
- 3) Menambahkan kualitas produk di pasar modal.

#### **4.2.3 Faktor-Faktor yang Mendorong Diversifikasi**

Dalam buku tahun 1997 Strategi Pemasaran Modern, R.S.H.J. Nijman dan S.E. Van DerWolk mengutip sejumlah faktor yang mendorong bisnis untuk melakukan diversifikasi::

- 1) Keinginan untuk menyesuaikan produk preferensi konsumen.
- 2) Keinginan untuk berkembang dan meluas.
- 3) Mampu mengusahakan stabilitas.
- 4) Mampu memaksimalkan input daripada kapasitas dan sumber daya.
- 5) Keinginan untuk mempertahankan bisnis tetap berjalan.
- 6) Motif non ekonomi.

## BAB V

### METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Sumber Data

Pada penulisan laporan diperlukan data yang lengkap serta akurat sesuai permasalahan yang dibahas untuk pendukung pembuatan laporan tersebut. Berikut sumber-sumber data dalam penelitian ini :

1) Data Primer

Dapat diartikan data penting yang didapatkan secara langsung melalui pengamatan dan wawancara secara langsung. Wawancara tersebut mengenai permasalahan yang terjadi pada Bank Muamalat dan cara Bank Muamalat untuk menanggapi permasalahan tersebut.

2) Data Sekunder

Dapat diartikan data yang diperoleh dari beberapa asal seperti referensi-referensi pada jurnal dan buku, internet dan publikasi laporan keuangan yang telah diunggah oleh Bank Muamalat. Data tersebut merupakan pendukung tentang teori-teori yang dapat membantu menjelaskan dan menyelesaikan masalah yang terkait.

## 5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode ini berhubungan mengenai proses data dikumpulkan, sumbernya dari apa saja, dan teknik apa yang digunakan. Lokasi data tergantung pada jenis sumbernya. Seperti data yang bersumber langsung (data primer) atau sumber tidaklangsung (data sekunder). Metode pendukung pada penyusunan laporan ini adalah wawancara dan dokumenter.

### 1) Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini cara pengumpulan datanya melalui aktivitas interaksi secara lisan antara pewawancara dengan narasumber atau responden untuk menggali sumber informasi yang diperlukan. Dalam hal tersebut, penulis melakukan kegiatan wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti

- (1) Ibu Lenny Anggriani, S.Psi yang sebagai BDM (*Business & Wealth Management*)
- (2) Bapak Triadi sebagai *Devisi Collection* Bank Muamalat KCU Semarang.
- (3) Bapak Aditya Sasono sebagai *Devisi Collection* Bank Muamalat KCU Semarang.
- (4) Bapak Andre Marta Reza sebagai *Devisi Collection* Bank Muamalat KCU Semarang.

(5) Bapak Nur Tanio sebagai *Devisi Financing* Bank Muamalat KCU Semarang.

2) Metode Dokumenter

Metode dokumenter yaitu menjelaskann cara pengumpulannya melalui aktivitas yang mencari dari beberapa sumber untuk data-data atau dokumen yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat.

### 5.3 Analisis Data

Analisis yaitu salah satu yang sangat pokok pada metode ilmiah, analisis tersebut bisa memberi maksud dan arah yang berguna untuk menindak lanjuti masalah penelitian. Analisis data merupakan tindakan yang dipraktikkan agar dapat menemukan perbedaan anantara teori (*das sollen*) dengan praktik (*das sein*).

Metode yang digunakan penulis pada laporan ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang prosesnya menganalisis, menggambarkan, dan mengelolah data yang diperoleh melalui proses wawancara. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mensinergi dengan beberapa data yang didapatkan melalui analisis laporan keuangan yang perusahaan publikasikan. Ketika data telah terkumpul dengan melakukan analisis deskripsi kualitatif maka proses penyusunan dan penganalisan dapat dilakukan. Dalam analisis tersebut penyusunannya

dilakukan secara induktif dengan memperhatikan setiap kaidah khusus agar dapat disimpulkan menjadi kaidah umum.

Dengan analisis deskripsi kualitatif ini penulis menjelaskan sekaligus mengalisa dengan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan seperti menggambarkan tentang apa saja deversifikasi pembiayaan yang dilakukan bank muamalat dalam menanggapi saat terjadi kenaikan pada *Non-Performing Finance* (NPF)

#### 5.4 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mendefinisikan teknik analisis data sebagai kegiatan interaktif yang menganalisis data berkualitas tinggi secara menyeluruh dan menyeluruh untuk mendapatkan data yang jenuh. Tiga langkah yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu:

##### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam langkah ini dilakukan peringkasan, menentukan hal-hal penting, memusatkan perhatian pada hal pokok, dan mencari subjek dan pola. Menurut Sugyono (2016), kuantitas data yang terkumpul di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan teliti. Representasi tersebut memberi kemudahan pengumpulan data tambahan dapat dihasilkan dari reduksi data.

Reduksi data yang diaplikasikan pada penulis yaitu data diperoleh dilokasi pengamatan mengenai diversifikasi pembiayaan terhadap Non-

Performing Financing (NPF) pada Bank Muamalat KCU Semarang. Langkah dalam reduksi yang dipilih yaitu dengan wawancara dan dokumenter. Hal tersebut berkaitan dengan strategi apakah yang dilakukan dalam menanggapi kenaikan Non-performing Financing (NPF) pada Bank Muamalat.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam langkah selanjutnya yaitu menampilkan atau menunjukan data setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan menggunakan bagan, bagan alur, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan alat sejenis lainnya (Sugiyono, 2016). “Narrative text has historically been the most common form of data display for qualitative research data,” kata Miles dan Huberman (1984), menjelaskan bahwa teks naratif sudah banyak dipakai dalam mempresentasikan data pada penelitian kualitatif.

Penyajian data yang dimaksud penelitian ini yaitu berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang didapatkan di lokasi pengamatan. Dengan hal tersebut dapat dilihat strategi diversifikasi apakah yang digunakan dalam menanggapi kenaikan *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat.

2) Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing / Verivication*)

Dalam langkah ketiga ketika tidak didapatkan bukti tambahan yang memperkuat penelitian tersebut, maka kesimpulan awal yang telah

disajikan dapat diubah. Kesimpulan data dapat memberikan jawaban atas masalah yang diidentifikasi, serta deskripsi atau deskripsi dari materi pelajaran yang diteliti..



## BAB VI

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 6.1 Analisa Pembahasan

##### 6.1.2 *Non-Performing Financing* (NPF) di Bank Muamalat

Pembiayaan merupakan kegiatan yang menghasilkan sebagian besar pendapatan bank syariah, pembiayaan adalah bisnis utama bank syariah. Namun Non Performing Financing (NPF) yang merupakan representasi dari risiko pembiayaan yang disalurkan berdampak langsung terhadap Profitabilitas Bank.. Non Performing Financing atau NPF dapat mempengaruhi ketidak efisienan pada sistem dan mempengaruhi kelanjutan apabila dalam jangka panjang. Menurut Ali (2004), rasio Non Performing Financing (NPF) yang lebih sedikit menunjukkan kesehatan bank yang lebih bagus, sedangkan rasio NPF ketika lebih banyak menandakan resiko kredit yang besar bagi bank..

Salah satu kegiatan Bank Muamalat yang membuat *Non-Performing Financing* (NPF) meningkat yaitu pembiayaan. penyaluran Bank Muamalat terlalu berani dalam penyaluran dananya kepada pendanaan korporasi yang seharusnya Bank Muamalat bergerak pada

pendanaan ritel. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Aditya Sasono sebagai atasan dari divisi collection menjelaskan bahwa saat 2019 penyaluran pembiayaan pada segmen korporasi mencapai Rp 19,33 triliun, pada tahun 2020 penyaluran pendanaan Rp 20,15 triliun sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi Rp 11,47 triliun. Sedangkan penyaluran pembiayaan segmen usaha retail hanya mencapai Rp 10,54 triliun pada tahun 2019, Rp 8,94 triliun di tahun 2020 dan Rp 6,57 triliun di tahun 2021. Penyusutan tersebut merupakan bentuk pemeliharaan Bank Muamalat agar pembiayaan menjadi sehat.

Bank Muamalat menerapkan prinsip-prinsip dalam penyaluran pembiayaan yang dijadikan acuan untuk melaksanakan aktivitas kerja. Prinsip tersebut adalah prinsip 5C yang memiliki tujuan untuk menjaga resiko bank yang kemungkinan dapat terjadi. Dimana menurut Khayatun dan Sari (2021) konsep dari 5C tersebut merupakan hasil dari proses pemikiran yang melewati sebuah pengawasan atas keberlanjutan kehidupan perbankan yang semangat dan tidak terbelit-belit. Berikut prinsip-prinsip yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit dengan 5C yaitu :

- 1) *Charakter* (Karakter) merupakan penyelidikan tentang karakter dari nasabah yang mengajukan. Kesiediaan pelanggan untuk membayar dalam keadaan apapun akan ditunjukkan oleh karakter atau karakteristik tersebut. Masa lalu pelanggan

diperiksa melalui pengamatan, pengalaman, resume, dan temuan wawancara untuk menentukan karakter atau sifatnya.

- 2) *Capacity* (Kapasitas) merupakan analisis yang melihat kemampuan nasabah untuk membayar kembali kreditnya. Pendapatan pribadi untuk pinjaman konsumen dan pembiayaan bisnis untuk kredit perdagangan produktif menunjukkan kemampuan ini. Melihat dan mengevaluasi dokumen yang diperoleh, membuat surat-surat sebagai hasil konfirmasi dari pihak yang berwenang, dan setiap wawancara atau perhitungan rasio keuangan yang dilakukan adalah semua cara yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap kemampuan nasabah..
- 3) *Capital* (Modal) merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi modal nasabah untuk pembiayaan pinjaman. Sebelum bank berpartisipasi dalam pembiayaan, modal nasabah yang ditanamkan dalam bisnis juga dievaluasi oleh bank. Oleh karena itu diharapkan nasabah akan termotivasi untuk melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk memastikan keberhasilan usaha dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban kreditnya.
- 4) *Condition* (Kondisi) merupakan analisis yang digunakan untuk menilai kondisi yang akan datang, menentukan layak tidaknya

menerima pembiayaan kredit pada sektor tersebut, dan mempertimbangkan kondisi sosial dan keamanan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

- 5) *Collateral* (Jaminan) merupakan Analisa yang disebut agunan (guarantee) digunakan untuk menilai jaminan yang diserahkan nasabah kepada bank sebagai penyerahan. Jika terjadi gangguan pada kredit pembiayaan, jaminan ini berfungsi sebagai pertahanan terakhir bank.

Bapak Triadi menjelaskan bahwa terkadang semua prinsip tersebut diperhatikan oleh bank namun terkadang bank kurang teliti atau tidak memperhatikan secara detail mengenai pengajuan yang dilakukan nasabah. Sehingga hal tersebut membuat resiko *Non-Performing Financing* (NPF) meningkat. Tetapi tidak hanya itu Bapak Triadi juga menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi dalam tahun 2019-2020 merupakan akibat pandemi *covid-19* yang membuat ekonomi nasabah tidak stabil dan nasabah tidak mampu membayar tagihan yang terhutang.

Selain itu Bapak Nur Tanio juga menjelaskan prosedur atau langkah-langkah dalam pengajuan pembiayaan yang dilakukan nasabah di Bank Muamalat :

- 1) Nasabah mengajukan pembiayaan dengan membuat surat permohonan dengan format sendiri atau dari bank

- 2) Selanjutnya *marketing financial* melakukan analisa dahulu terhadap kelayakan nasabah dalam menerima pembiayaan. Misal dalam rumah sakit atau sekolahan yang terdapat dokumen cheklis maka dapat menjadi dokumen pendukung untuk melakukan analisa
- 3) Selanjutnya dokumen yang diminta oleh bank diserahkan ke tim preskim untuk di skriming mengenai kesesuain atau keaslian dari dokumen yang diberikan oleh nasabah tersebut
- 4) Selanjutnya jika sesuai maka dilakukan paralel dan tim marketing melakukan memorandum mengenai usulan pembiayaan dengan menceritakan nasabah seperti apa, omsetnya bagaimana, jaminannya dimana, dll
- 5) Selanjutnya diserahkan ke komite untuk meminta persetujuan untuk pembuatan Memorandum Usulan Pembiayaan (MUP).
- 6) Selanjutnya dokumen tersebut diserahkan ke tim verifikator untuk memverifikasi apakah dokumen tersebut sudah di update atau sudah *expired date* yang sesuai legalitas yang berlaku.
- 7) Selanjutnya diserahkan ke tim appraisal yang akan menilai berapa taksiran harga dari jaminan. Sesuai aturan OJK jika pengajuan diatas Rp 5 milyar itu bank harus menggunakan *independen appraisal*. *Independen appraisal* tersebut merupakan pihak ketiga yang bukan karyawan bank namun secara khusus punya keahlian

dalam bidang yang dapat menaksir harga sebuah jaminan. Karena ilmu karyawan bank tidak menguasai mengenai taksiran harga.

- 8) Selanjutnya jika sudah keluar taksiran harga tersebut dilakukan penulisan pada MUP yang dibuat.
- 9) Selanjutnya diajukan lagi ke komite pada bagian tim bisnis seperti *marketing, financing, dan fundin.*
- 10) Selanjutnya MUP tersebut diproses untuk dimintai persetujuan tanda tangan dengan atasan yang sesuai dengan limit yang diminta. Jika limit yang diajukan tinggi maka harus dengan persetujuan tanda tangan atasan yang paling tinggi di bank
- 11) Kemudian kalau sudah setuju dibuatkan dokumen *offering letter*. *Offering letter* merupakan surat persetujuan yang nanti disampaikan kepada nasabah yang melakukan permohonan serta menjelaskan secara detail tentang syarat dan cara dalam pengelolannya.
- 12) Sebelum itu jaminan yang diserahkan tersebut dimintai serifikat untuk dilakukan pengecekan terhadap notaris.
- 13) Kemudian jika notaris sudah memberi kabar bahwa jaminannya sah dan nasabah menyetujui syarat yang ada maka pengajuan pembiayaan selesai.

### **6.1.2 Strategi Diversifikasi Pembiayaan yang Dilakukan Bank Muamalat dalam Meningkatkan Profitabilitas**

Bank Muamalat telah menerapkan strategi diversifikasi pembiayaan dalam upaya menekan risiko. Strategi diversifikasi pembiayaan diperkirakan akan mengurangi atau menghilangkan risiko seluruh portofolio. Untuk terhubung dengan pelanggan, strategi diversifikasi dianggap menggabungkan perasaan batin, akal, dan pemikiran sebagai agar dapat tersalur dengan konsumen.

Suatu hal yang membuat *Non-Performing Financing* (NPF) rendah adalah ketika perusahaan tersebut dapat meminimalisir risiko yang terjadi. Strategi diversifikasi pembiayaan merupakan usaha yang diharapkan dapat mengendalikan dan mengelolah risiko yang terjadi terhadap Bank Muamalat yang berhubungan mengenai kenaikan *Non-Performing Financing* (NPF). Dengan itu peneliti melakukan wawancara kepada satu narasumber BDM (*Business & Wealth Management*), tiga narasumber *Devisi Collection*, dan satu narasumber *Devisi Financing*. Adapun marketing yang dapat dijadikan narasumber hanya satu narasumber yang merupakan atasan dari devisi tersebut dan dikarenakan juga marketing lain tidak memiliki waktu luang untuk dimintai data karena pekerjaan mereka yang banyak.

Strategi diversifikasi pembiayaan yang dijalankan Bank Muamalat yaitu untuk menghasilkan pertumbuhan pembiayaan yang sehat. Sehingga

Bank Muamalat melakukan perbaikan dalam prosedur end-to-end dan menjaga kualitas pembiayaan dengan cara menentukan risiko yang akan terjadi.

Ketika penerapan strategi diversifikasi pembiayaan dapat menstabilkan keuangannya maka strategi tersebut sukses bagi Bank Muamalat. Adapun cara Bank Muamalat mempercepat penyelesaian Bapak Triadi menjelaskan Non-Performing Financing (NPF) seperti munculnya aset yang akan dijual di web eksternal bank, pembentukan Internal Data Storage Management (IDSM) untuk memperlancar perolehan dokumen cetak ketika diperlukan, pembangkitan pada Pelacak Lelang ISAM digunakan sebagai memonitor proses dan jumlah yang dijual, dan penggunaan agen telemarketing sebagai pembantu dalam menangani pada penagihan..

Bapak Aditya Sasono yang membawahi bagian collection juga menyampaikan selalu melakukan pengawasan terhadap Non Performing Financing (NPF) dengan menggunakan watchlist untuk segmen Wholesale dan Retail, daily monitoring, building risk analitik, yang mencakup laporan kinerja pembiayaan, tinjauan tahunan, dan pemeriksaan perjanjian triwulanan.

Sedangkan Ibu Lenny Anggraini sebagai marketing juga menjelaskan pengembangan progam baru pada segmen retail dengan

memanfaatkan program pembiayaan haji dan umroh (Prohajj), kredit pemilikan rumah (KPR) Hijrah, dan multiguna.

Selain itu, Bapak Aditya Sasono menjelaskan bahwa aset produktif (penjualan aset) digunakan dalam transaksi penyelesaian aset berkualitas rendah oleh bank. Pada tanggal 15 November 2021, transaksi penjualan aset meliputi penjualan piutang, pembiayaan (muharabah dan musyarakah), dan pinjaman qardh. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Portofolio tanggal 15 November 2021, kumpulan tagihan portofolio yang sudah lolos dalam verifikasi dan kriteria untuk dijual dan dialihkan oleh PT AMC Indonesia Sukses dengan kesepakatan penyerahan portofolio restrukturisasi bank.

Bank muamalat juga mempraktikkan cara strategis untuk mencapai target usahanya melalui kebijakan yang tertuang dalam RBB dengan strategi yang mencakup tiga prioritas inisiatif yaitu:

1) *Business Turnaround* yaitu strategi yang diubah bagi Bank dalam mempraktikkan bisnis yang menguntungkan dan bertahan lama, dan fokus utama program adalah pada:

(1) Seperti bentuk tanggung jawab pengembangan ekonomi syariah di Indonesia, mengutamakan penyaluran pembiayaan pada sektor-sektor potensial khususnya yang berisiko rendah tetapi dengan imbalan yang tinggi (high yield) dan memajukan segmen Islam.

- (2) Pembiayaan bisnis syariah, hipotek, program tunjangan karyawan, dan pembiayaan konsumen untuk produk multiguna semuanya akan menjadi bidang utama pembiayaan ritel. Sementara pasar grosir akan berkonsentrasi pada pembiayaan BUMN, korporasi besar, dan klien berisiko rendah lainnya.
  - (3) Pada bagian pendanaan, terus berkembang untuk memperluas tabungan murah dan dana bermotif giro dengan sederajat dengan penawaran baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
  - (4) Penciptaan produk Wealth Management, Bancassurance, Trade, dan Transactional akan terus meningkatkan kontribusi pendapatan berbasis layanan..
- 2) *Rebuild Financing Portfolio* bertujuan untuk mengawasi pembiayaan yang berkualitas dan sehat dengan memulihkan pembiayaan yang rendah kualitasnya:
- (1) Peningkatan kualitas portofolio dengan membantu pengembangan pengelolaan portofolio yang lebih aktif, lengkap, teratur, dan diangkat oleh manajemen risiko yang ketat agar tidak mengalami penurunan pada kualitasnya.
  - (2) Tetap menyediakan cadangan yang cukup untuk menutup kerugian tersebut, antara lain untuk melanjutkan proses

pemulihan pembiayaan bermasalah. Untuk memaksimalkan pendapatan, upaya pemulihan dan penagihan juga dilakukan untuk mempercepat penyelesaian pembiayaan bermasalah.

- (3) Menjaga agar penyaluran pembiayaan tetap sama sehingga Anda dapat tetap fokus dan disiplin pada target pasar yang sudah Anda ketahui dan kriteria penerimaan risikonya.

- 3) *Digital and Transformation* yaitu peningkatan dengan bermotif teknologi, yaitu:

- (1) Melalui kemitraan strategis dengan pihak ketiga, pengembangan akan dipusatkan pada Digital Islamic Network (DIN) yang meliputi Pembukaan Akun Pintar dan penambahan fitur layanan. Selain itu, Bank meningkatkan kerjasama dengan komunitas dan ekosistem syariah, mentransformasi saluran penjualan dan distribusi serta layanan cabang.

- (2) Perubahan dalam hal perluasan dan penyempurnaan kebijakan, prosedur, dan sistem. Selain itu, BMI akan merevisi tujuan Bank dengan kebutuhan dan tujuan yang harus dicapai.

- (3) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua pihak yang terlibat dan menjunjung tinggi konsep operasi yang efisien dan efektif. Standar yang konsisten digunakan untuk

mencapai hal ini baik dari perspektif dukungan maupun bisnis..

## 6.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian tersebut, sebagaimana terungkap dari analisis data yang dilaksanakan, secara umum menandakan hasil memuaskan. Analisis tersebut menerangkan kalau strategi Bank Muamalat telah berhasil seperti yang diharapkan. Implementasi strategi diversifikasi pembiayaan Bank Muamalat menyebabkan penurunan rasio Non Performing Financing (NPF) pada tahun 2021 yang menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi pembiayaan Bank Muamalat berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan, dan adanya strategi ini berpotensi mendongkrak keuntungan.

Hasil penelitian ini searah pada teori yang dikemukakan Christianti (2011) memberi pengertian kalau diversifikasi pembiayaan tersebut dalam perekonomian maka bisa menurunkan resiko Non-Performing Financing (NPF). Hasil tersebut juga sesuai teori Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2018) yang menyatakan perbankan diharapkan untuk terus melakukan diversifikasi terhadap kegiatan operasionalnya yang terutama terhadap kredit dan pembiayaan. Serta sesuai dengan teori Mirzaei et al (2013) yang mengemukakan pembiayaan yang tidak dikendalikan oleh diversifikasi dapat menyebabkan tingginya tingkatan *Non-Performing Financing* (NPF).

Setelah melakukan strategi diversifikasi pembiayaan yang ada Bank Muamalat mengalami penurunan *Non-Performing Financing* (NPF). Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data yang dapat dilihat di laporan keuangan yang dikeluarkan Bank Muamalat. Pada dasarnya banyak hal yang dapat menurunkan *Non-Performing Financing* (NPF) tersebut, tetapi dengan adanya diversifikasi pembiayaan ini membuat para karyawan Bank Muamalat semakin termotivasi dan terus berusaha untuk mencapai tujuan peningkatan profit dan penurunan risiko *Non-Performing Financing* (NPF).

Penelitian ini dipertegas temuan Muhammad Khozin Ahyar (2021) yang menunjukkan bahwa diversifikasi pembiayaan berdampak pada Non Performing Financing (NPF) pada bank syariah yang memperkuat temuan penelitian ini. Adanya diversifikasi pembiayaan spesifik perekonomian pada bank syariah dapat berdampak pada penurunan Non Performing Financing (NPF) yang mengindikasikan bahwa layanan dan mutu pembiayaan perbankan syariah terus meningkat.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pembiayaan berguna untuk menurunkan *Non-Performing Financing* (NPF), meningkatkan profitabilitas, meningkatkan kinerja dan kualitas bank, dan dapat mengendalikan risiko yang ada.

Hal tersebut juga sama yang terjadi di Bank Muamalat KCU Semarang. Pengembangan diversifikasi pembiayaan di Bank Muamalat KCU Semarang dijalankan untuk menstabilkan *Non-Performing Financing* (NPF) dengan

menerapkan strategi untuk mencapai target usahanya melalui kebijakan yang mencakup tiga prioritas inisiatif. Bank Muamalat KCU Semarang terus berusaha membuat profitabilitas bank yang stabil untuk masa kini dan masa depan tanpa meninggalkan misi dan tujuan perusahaan.

Kreatif dan inovatif salah satu strategi diversifikasi pembiayaan yang diterapkan karyawan di Bank Muamalat KCU Semarang. Saat melakukan pengembangan strategi diversifikasi pembiayaan tentu hal tersebut tidak boleh terlewatkan, karena dengan kreatif dan inovatif yang dimiliki karyawan dapat menambah ide yang relevan bagi perusahaan tersebut kedepannya. Maka dengan itu semua karyawan dari bagian-bagian apa saja dapat mengikuti ketika pengembangan strategi diversifikasi pembiayaan tersebut agar dapat dipertimbangkan dan dapat menambahkan ide yang kreatif dan inovatif.

Meskipun strategi diversifikasi pembiayaan Bank Muamalat sudah sepenuhnya diperbaiki. Tetapi ditemukan kekurangannya yaitu marketing Bank Muamalat kurang menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga masyarakat tidak mengenal dan asing dengan mengenai produk *brand image* Bank Muamalat. Tidak hanya itu Bank Muamalat memiliki sedikit kantor cabang di Indonesia dan kurangnya mesin ATM. Jadi nasabah sulit menemukan mesin ATM tersebut yang kemungkinan besar mesin ATM tersebut hanya terletak di beberapa lokasi di perkotaan.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai-nilai syariah yang ditanamkan dalam diversifikasi pembiayaan tidak terlepas dari setiap strategi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Semarang.
- 2) Dengan menerapkan kebijakan turnaround yang mencakup tiga prioritas inisiatif membuat peningkatan dalam kegiatan operasional Bank Muamalat
- 3) Dengan diversifikasi pembiayaan Bank Muamalat dapat mengendalikan secara mudah
- 4) Penerapan diversifikasi pembiayaan dengan strategi sedemikian rupa membuat *Non-Performing Financing* (NPF) dapat menurun dan profitabilitas bank meningkat.

#### 7.2 Rekomendasi

##### 7.2.1 Rekomendasi Hasil Analisis

Rancangan diversifikasi sering digambarkan dengan Ungkapan "Jangan taruh semua telur Anda dalam satu keranjang" sering berfungsi sebagai ilustrasi ide diversifikasi. karena telur kita akan habis jika keranjangnya jatuh. Diversifikasi terutama berfungsi untuk mengurangi

risiko (Hanafi, 2012: 259). Menurut Ravi dan Purwanto (2011), pembiayaan adalah pendanaan yang diadakan sesuai dengan persetujuan antara institut keuangan dan penunggak untuk mengembalikan utang dengan imbalan atau bagi hasil pada saat jatuh tempo. Diversifikasi pembiayaan merupakan suatu strategi yang saling berinteraksi untuk meminimalisir resiko pada bank syariah. Strategi diversifikasi pembiayaan tersebut kemudian diterapkan melalui berbagai proses menjadi sesuatu pencapaian yang dapat didistribusikan kepada bank syariah lainnya.

Oleh karena itu pengembangan diversifikasi pembiayaan dibutuhkan di Bank Muamalat KCU Semarang. Pengembangan perusahaan sudah tertulis pada misi perusahaan sejak awal yaitu mencorakkan bank syariah unggul dan tercantum dalam 10 bank terbesar di Indonesia dengan pengakuan tingkat regional atas eksistensi penguasaannya. Sehingga segala resiko yang terjadi Bank Muamalat harus mampu mengendalikan dan terus menstabilkan kondisi tersebut.

Berikut ini rekomendasi dari penulis kepada Bank Muamalat KCU Semarang :

- 1) Strategi diversifikasi pembiayaan yang dijalankan Bank Muamalat kali ini sudah bagus.

- 2) Memperhatikan kondisi kedepan dalam melakukan pembiayaan atau kegiatan lain yang memiliki resiko besar.
- 3) Mempertahankan nilai-nilai syariah yang ada. Meskipun dunia terus berkembang dengan segala informasi dan teknologinya.
- 4) Lebih teliti dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
- 5) Tidak terlalu cepat dalam menentukan keputusan yang berpengaruh besar pada profitabilitas perusahaan.
- 6) Terus mengembangkan strategi untuk membuat Bank Muamalat menjadi lebih baik lagi

Perusahaan harus terus mengendalikan dan mengembangkan diri. Usaha ini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan karyawan-karyawan di beberapa pelatihan guna untuk mengembangkan perusahaan. Langkah manajer dalam pelatihan dan pengembangan karyawan sangat menentukan keberhasilan di akhir. Setelah melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan maka perusahaan akan meminta hasil yang didapat karyawan dari pelatihan tersebut. hal ini tentu berguna bagi perusahaan ketika akan berinovasi. Ketika melakukan inovasi harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh agar tujuan dari perusahaan tercapai. Dengan adanya pijakan ini maka inovasi yang dilakukan akan lebih terarah.

### 7.2.2 Hal-Hal Yang Perlu Diperbaiki Organisasi Tempat Magang

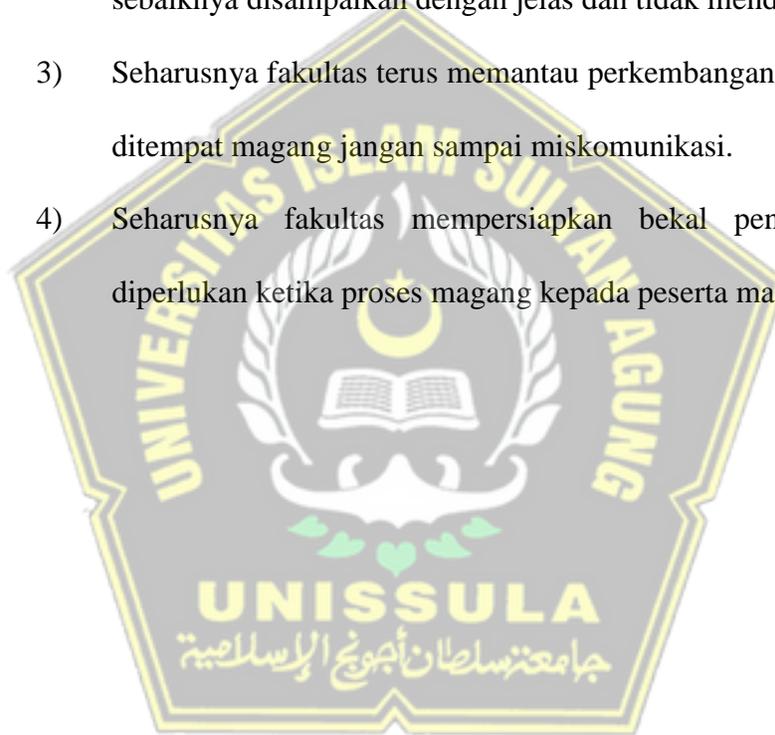
Selama magang berlangsung di Bank Muamalat KCU Semarang peserta magang pasti mengamati dan mengobservasi mengenai lingkungan peserta magang. Hal-hal baru tidak luput dari perhatian peserta magang. Pasti ada beberapa hal yang hanya bisa didapatkan di lingkungan tempat magang yang tidak bisa didapatkan di tempat perkuliahan. Berikut ada beberapa hal yang harus dibenahi organisasi tempat magang :

- 1) Marketing perlu melakukan pemasaran ke seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Bank Muamalat perlu menambah mesin ATM ataupun kantor cabang di segala wilayah.
- 3) Terus mengembangkan teknologi dan sistem agar perusahaan dapat terus berkembang mengikuti kemajuan zaman.

### 7.2.3 Hal-Hal Yang Perlu Diperbaiki Oleh Progam Studi

Sebagai peserta magang dari universitas tentu tidak terlepas dari fakultas. Di progam magang MBKM ini mahasiswa tidak bisa terlepas dari fakultas. Karena fakultas merupakan jembatan bagi peserta magang dengan tempat magang. Ibarat fakultas sebagai orang ketiga diantara mahasiswa dan tempat magang, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh fakultas atau progam studi :

- 1) Fakultas terlalu tergesa dalam menerima penawaran bekerja sama dengan perusahaan lain tanpa melihat dan memperhatikan kegiatan apa saja yang akan dibebankan ketika peserta magang bertempat magang disana.
- 2) Ketika menyampaikan informasi mengenai program MBKM sebaiknya disampaikan dengan jelas dan tidak mendadak.
- 3) Seharusnya fakultas terus memantau perkembangan peserta magang ditempat magang jangan sampai miskomunikasi.
- 4) Seharusnya fakultas mempersiapkan bekal pengetahuan yang diperlukan ketika proses magang kepada peserta magang dan DPL.



## **BAB VIII**

### **REFLEKSI DIRI**

#### **8.1 Hal Positif Selama Magang**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas magang dengan baik. Penulis mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan magang yang diikutinya selama kurang lebih empat bulan. Penulis percaya bahwa ia telah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga, khususnya di tempat kerja.

Selain itu, penulis mendapatkan supervisor dengan selalu diberi arahan dan pembelajaran yang membuat penulis dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Tidak hanya itu karyawan yang ada di Bank Muamalat KCU Semarang juga sangat baik kepada penulis ketika ada disana. Dengan itu penulis merasa tidak takut untuk bertanya ketika ada hal-hal yang kurang dipahami atau dimengerti. Sehingga saat pelaksanaan proses magang tersebut penulis dapat mengerjakan tugas yang dibebankan dengan baik dan semangat. Melalui hal tersebut, penulis secara tidak langsung merasa dilatih bertanggung jawab dalam sesuatu hal yang sedang dikerjakan. Penulis merasa lebih terlatih dalam berkomunikasi dan bersikap baik dengan seseorang yang lebih berpengalaman. Selain itu, penulis juga merasakan semakin memiliki

sikap untuk peka terhadap sekitar dengan para karyawan. Ketika para karyawan ada banyak hal yang harus dikerjakan penulis menjadi bangkit untuk ikut membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun bantuannya kecil namun menjadi sangat berharga bagi mereka.

Dalam kegiatan magang tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman nyata yang tidak penulis dapatkan saat dibangku perkuliahan. Penulis dapat merasakan secara langsung yang berhubungan dengan kegiatan sebenarnya dalam dunia kerja melalui kegiatan magang tersebut dengan mengetahui permasalahan atau kendala-kendala yang dialami didunia kerja.

## **8.2 Manfaat Magang Bagi Pengembangan dan Kekurangan Soft Skill**

Dengan mengikuti kegiatan magang dalam program MBKM ini penulis merasakan banyak mendapatkan manfaat terhadap pengembangan soft-skill penulis. Diantara lain menambah pengalaman, pengetahuan, mengetahui gambaran nyata dunia kerja, dan membangun serta memperluas relasi. Berikut ini beberapa manfaat magang MBKM terhadap softskill :

### 1) Peningkatan dalam kemampuan beradaptasi

Dalam mengikuti kegiatan magang tersebut penulis dapat beradaptasi dengan mudah dengan lingkungan baru yang pasti tidak mudah. Banyak yang mengatakan bahwa dunia kerja jauh lebih keras dibandingkan dengan dunia perkuliahan. Setiap pekerjaan memang mungkin terasa berat saat dilakukan pada awalnya. Apalagi jika pekerjaan

tersebut asing dan belum terbiasa maka banyak hal yang perlu buat dipelajari. Namun dengan adanya program magang ini membantu penulis agar nanti ketika penulis memasuki dunia kerja yang sebenarnya penulis tidak kaget dengan culture dan lingkungan yang baru, sehingga membuat penulis dapat bisa cepat beradaptasi dengan kondisi yang baru.

2) Peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi

Dalam mengikuti kegiatan magang tersebut penulis dapat pengalaman ditempat yang baru dengan orang yang baru yang tentu penulis sangat perlu untuk melakukan komunikasi. Dengan itu penulis merasa mendapatkan peningkatan mengenai kemampuan untuk mendengarkan orang dengan baik. Selain itu komunikasi juga sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang belum penulis ketahui. Penulis merasa mengalami peningkatan seiringan dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru.

3) Peningkatan kerja sama dalam sebuah tim

Dalam mengikuti kegiatan magang tersebut penulis dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan kerja sama dalam sebuah tim saat kegiatan magang. Penulis menjadi memiliki pemikiran bahwa bekerja sama dalam tim merupakan hal yang penting untuk karier. Karena dengan bekerja sama kita dapat mengetahui pendapat orang lain dan dapat mempermudah dan mempercepat dalam pencapaian sesuatu.

4) Memperbaiki manajemen waktu

Dengan mengikuti kegiatan magang tersebut penulis dapat mengelolah waktu dengan baik. Karena dalam dunia kerja tepat waktu merupakan suatu hal yang sangat penting. Ketika datang terlambat ataupun menyelesaikan tugas lewat dari waktu yang ditentukan maka disebut juga tidak memiliki manajemen waktu yang baik. Penulis merasa mengalami peningkatan dan dapat memperbaiki manajemen waktu ketika mengikuti kegiatan magang. sebelumnya penulis merupakan orang yang kurang bisa memamanagemen waktu dengan baik. Namun dari kegiatan ini penulis diajarkan dengan cara membuat sebuah timeline dan jadwal kerja harian yang berguna untuk pertimbangan dalam menguasai manajemen waktu dan bertanggung jawab terhadap waktu.

### **8.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif**

Dengan mengikuti kegiatan magang tersebut penulis dapat membawa dampak positif bagi para mahasiswa, begitu juga terhadap penulis. Selama mengikuti kegiatan magang kurang lebih empat bulan memberikan dampak positif bagi kemampuan kognitif penulis. Berikut ini beberapa manfaat kognitif selama magang bagi penulis :

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu, kreatif, dan inovatif

Dengan mengikuti kegiatan magang tersebut penulis dapat meningkatkan rasa ingin tau terhadap hal yang baru yang tidak dimengerti. Dengan hal tersebut membuat penulis berpikir kritis untuk

melakukan analisis terhadap sesuatu untuk meneliti apakah ada permasalahan atau tidak didalamnya. Dengan hal tersebut membuat penulis sesegera mungkin menentukan dan menyampaikan solusi penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

2) Meningkatkan kemampuan berpikir logis

Dengan mengikuti kegiatan magang tersebut penulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis melalui aturan logika yang dapat menarik kesimpulan yang benar dengan dasar pengetahuan atau ilmu yang sudah didapatkan. Hal tersebut merupakan implementasi penulis dalam dunia kerja secara nyata yang didapatkan saat di bangku perkuliahan.

#### **8.4 Kunci Sukses Dalam Bekerja**

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan magang di Bank Muamalat KCU Semarang, penulis menemukan beberapa hal yang penting dalam kunci sukses dalam bekerja salah satunya yaitu pentingnya untuk membangun komunikasi antar sesama rekan kerja dan atasan agar dapat tercipta lingkungan kerja yang nyaman. Lingkungan disekitar tersebut dapat mempengaruhi kualitas layanan saat melakukan pekerjaan. Tidak hanya itu manajemen waktu juga penting karena dengan menerapkan manajemen waktu tersebut kita akan membangun image dalam diri sendiri menjadi baik dan terlihat bertanggung jawab yang tinggi. Dengan hal tersebut juga membuat diri

kita mendapatkan kepercayaan terhadap rekan kerja maupun atasan. Perilaku dan attitude juga menjadi kunci sukses dalam bekerja, karena ketika kita berperilaku baik maka dapat mempermudah dalam menjalin hubungan baik terhadap rekan diperusahaan. Selain itu dalam dunia kerja juga harus selalu mematuhi setiap budaya, norma-norma, dan peraturan yang berlaku diperusahaan agar dapat menjaga nama baik individu dan perusahaan.

#### **8.5 Rencana Perbaikan Diri, Karir Dan Pendidikan**

Selama melaksanakan kegiatan magang di Bank Muamalat KCU Semarang kurang lebih empat bulan, penulis mempunyai gambaran untuk perbaikan diri, karir dan pendidikan selanjutnya. Dalam perbaikan diri penulis akan perbaiki dalam hal komunikasi, adaptasi dengan lingkungan sekitar, dan manajemen waktu. Penulis menyadari bahwa komunikasi perlu ditata dan dijaga untuk menjaga kenyamanan antar rekan kerja dan membuat orang yang kita ajak komunikasi paham dengan apa yang dijelaskan. Selanjutnya untuk berdaptasi penulis mungkin melakukan pendekatan dahulu terhadap rekan kerja dan memahami sifat dan kebiasaan yang ada dalam perusahaan tersebut. Dengan itu penulis merasa lebih mudah dalam beradaptasi karena sudah mengetahui semua latar belakang serta kebiasaanya. Kemudian untuk manajemen waktu penulis menyadari semua perusahaan punya aturan dan kebijakan masing-masing jadi ketika kita menjadi karyawan dalam perusahaan

tersebut maka kita harus mengikuti aturan dan kebijakan yang sudah diatur sejak awal.

Sedangkan untuk karir penulis memiliki gambaran dalam perjalanan karir yang telah diimpikan. Ketika sudah lulus penulis ingin melanjutkan karir dalam perbankan sebagai teller atau Costumer Service (CS) sambil berusaha memperjuangkan untuk bisa menjadi salah satu pegawai sipil (PNS) di salah satu kantor besar sebelum penulis menikah. Kalaupun penulis tidak bisa diperbankan penulis ingin melanjutkan karir dalam perusahaan bandara sebagai staff accounting atau yang lainnya. Namun penulis hanya bisa berusaha, berdo'a, dan bertawakal untuk kedepannya karena semua hanya rencana dan Allah SWT yang bisa mengatur semua rencana kedepannya.

Kemudian untuk pendidikan penulis memiliki rencana kedepannya untuk melanjutkan pendidikan di S2. Namun penulis tidak mengambil mengenai akuntansi lagi karena penulis mempunyai minat dalam bidang komputer sehingga penulis ingin melanjutkan S2 untuk program studi komputer atau informatika. Mengapa penulis tertarik dengan prodi tersebut karena semakin bertambahnya tahun semakin semuanya dilakukan dengan teknologi dan digital yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, J.; Thiarany, U.; Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) At Sharia Banking. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1). 109-138. doi:10.21580/ws.25.1.1540.
- Andiansyah, R.; Ali, K. (2021). Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Bri Syariah). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(4).
- Rosidah, E. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12.
- Rahmadania, S.A.N.; Nurismalatri. (2020). Analisis Credit Scoring Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing (NPF) Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(2). 204-221.
- Ahyar, M.K. (2021). Efek Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2). 197-211. doi:10.46367/jps.v2i2.388
- Aprilianto, F. (2020). An Analysis of Financing Scheme Effect on Non-Performing Financing Asset at Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1). 25-32. doi:10.22219/jes.v5i1.11400
- Husaein, N.M.P.; Pratikto, M.I.S. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2).
- Kompas.com. 10 Maret 2021. Ma'ruf Amin: Bank Muamalat Boleh Sakit, Tapi Tak Boleh Mati. Diakses pada 30 Mei 2022, dari <https://money.kompas.com/read/2021/03/10/000700126/ma-ruf-amin--bank-muamalat-boleh-sakit-tapi-tak-boleh-mati?page=all>
- Irawan, C.; Bastian, A.; Rohadi, F. (2020). Murabahah Contract Financing Between Costumers And Muamalat Bank Values In Terms Of Sharia Principles. *Bengkoelen Justice*, 10(1).
- Suryanto, A.; Nasrulloh, A.A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Produk Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).

- Ayusaleha, A.; Laila, N. (2022). Diversifikasi, Bank Karakteristik, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3). 299-309. doi: 10.20473/vo19iss20223pp299-309.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3). 148-159. doi:10.29040/jiei.v4i03.302.
- Masruroh, M. (2018). Diversifikasi Pembiayaan Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2). 117-130. doi:10.21093/at.v3i2.1102.
- Lestari, A. L.; Tanuatmodjo, H.; Cakhyaneu, A. (2020). Defersifikasi Pembiayaan Sebagai Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 11(1).
- Iqbal, M. (2019). Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Tematik Tentang Uang dan Pembiayaan. *Aghnia Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Suhaimi; Asnaini. (2018). Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah. *AL-INTAJ*, 4(2). 176-19.
- Usanti, T, P. (2006). Restrukturisasi Pembiayaan Sebagai Salah Satu Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah. *Article In Perspektif*, 9(3). 258-281. doi: 10.30742/perspektif.v1i1i3.279
- Solihatun (2014). Analisis Non-Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1).
- Sulistiyorini; Octavia, A. N.; Setyarini, A. (2022). Analisis Implementasi Prinsip 5C dan 7P Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS Hudatama Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(01).
- Basori, O. R.; Wahyuningsih, S. D. (2018). Analisis Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(2). 54-63
- Christianti; Ari. (2011). Diversifikasi Kredit Terhadap Profitabilitas Dan Probabilitas Kegagalan Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (JKP)*, 15 (3). 428-436.
- OJK. (2018). Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.